

Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Dunia

Analysis of factors affecting volume Indonesian Copra Exports in the World Market

Apip Gunaldi Dalimunthe, Faiz Ahmad Sibuea, Siswa Panjang Hernosa*

Program of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Universitas Medan Area
Jl. H. Agus Salim Siregar, Medan 20223, North Sumatra, Indonesia

*Email: siswapanjanghernosa@staff.uma.ac.id
(Diterima 23-08-2023; Disetujui 09-11-2023)

ABSTRAK

Kopra diekspor karena jumlah produksi tinggi. Namun, jumlah produksinya tidak seimbang dengan volume ekspor kopra sehingga perlu daya saing ekspor kopra Indonesia di pasar dunia. Metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Daya saing ekspor kopra metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). Hasil penelitian perhitungan RCA ekspor kopra Indonesia ke Bangladesh, Filipina, dan Myanmar memiliki keunggulan komparatif nilai RCA rata-rata di atas 1. Sedangkan 4 negara tujuan ekspor kopra ke India, Pakistan, Malaysia, dan China memiliki nilai RCA di bawah 1 sehingga tidak komparatif. Perhitungan EPD ekspor kopra Indonesia ke Bangladesh selama 5 tahun terakhir *Falling star*; *Rising star*; *Rising star*; *Rising star*; dan *Rising star*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke India selama 5 tahun terakhir posisi *Falling star*; *Retreat*; *Falling star*; dan *Lost Opportunity*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke Pakistan selama 5 tahun terakhir posisi *Lost opportunity*; *Rising star*; *Falling star*; *Rising star*; dan *Lost Opportunity*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke Malaysia selama 5 tahun terakhir posisi *Retreat*; *Rising Star*; *Falling Star*; *Retreat*; *Lost Opportunity*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke Filipina selama 5 tahun, hilangnya peluang, *Retreat*; *Rising Star*; *Falling Star*; dan *Retreat*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke China selama 5 tahun terakhir hilangnya peluang, *Rising Star*; *Rising Star*; *Rising Star*; dan *Lost Oppurtunity*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke Myanmar selama 5 tahun terakhir *Rising Star*; *Falling Star*; *Rising Star*; *Rising Star*; dan *Retreat*.

Kata Kunci: Ekspor, kopra, daya saing, harga, nilai tukar, tingkat kopra

ABSTRACT

Copra is exported because production quantities are high. However, the amount of production is not balanced with the volume of copra exports, so there is a need for competitiveness of Indonesian copra exports in the world market. Quantitative and descriptive research methods. Competitiveness of copra exports using the Revealed Comparative Advantage (RCA) and Export Product Dynamic (EPD) methods. The results of research into RCA calculations for Indonesian copra exports to Bangladesh, the Philippines and Myanmar have a comparative advantage with an average RCA value above 1. Meanwhile, the 4 destination countries for copra exports to India, Pakistan, Malaysia and China have RCA values below 1 so they are not comparative. EPD calculation of Indonesian copra exports to Bangladesh for the last 5 years Falling star, Rsing star, Rising star, Rising star and Rising star. The EPD value of Indonesian copra exports to India over the last 5 years is in the positions Falling star, Retreat, Falling star and Lost opportunity. The EPD value of Indonesian copra exports to Pakistan over the last 5 years is in the positions of Lost opportunity, Rising star, Falling star, Rising star, and Lost opportunity. The EPD value of Indonesian copra exports to Malaysia over the last 5 years is in the positions of Retreat, Rising star, Falling star, Retreat, and Lost opportunity. EPD value of Indonesian copra exports to the Philippines for 5 years, loss of opportunity, retreat, rising star, falling star, and retreat. The EPD value of Indonesian copra exports to China over the last 5 years is lost opportunities, rising stars, rising stars, rising stars, and lost opportunities. The EPD value of Indonesian copra exports to Myanmar over the last 5 years has been rising star, falling star, rising star, rising star and retreat.

Keywords: Exports, Copra, Competitiveness, Price, Exchange Rate, Copra Rate

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang perlu untuk mempersiapkan strategi untuk tetap bersaing dirotasi perekonomian global. Perekonomian global dapat terjadi karena adanya hubungan perdagangan internasional antar negara. Kegiatan perdagangan internasional terdiri atas ekspor dan impor yang merupakan aktivitas jual-beli antar dalam negeri dan luar negeri. Menurut (Nuri Aslami, 2022), hubungan perdagangan antar negara ini disebut juga perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Salah satu hal yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah perdagangan internasional yang meliputi kegiatan ekspor impor (Manik, 2022). Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang, jasa atau faktor produksi lainnya yang melintasi batas negara (Kaslam & Jumlah, 2022).

Indonesia menghasilkan berbagai jenis komoditas pada sektor pertanian salah satunya hasil perkebunan yaitu kelapa. Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah salah satu komoditi perkebunan Indonesia yang cukup potensial dan strategi karena peranannya yang sangat besar bagi masyarakat. Hal ini disebabkan kelapa merupakan pohon yang serbaguna dan mempunyai nilai ekonomis sebagian sumber pendapatan (Fajrin & Muis, 2016).

Menurut (Sufriyah et al., 2022), penyebaran sentra penanaman kelapa di Indonesia berada di beberapa provinsi yaitu di Provinsi Riau, Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku. Indonesia memiliki luas areal kelapa yang sangat luas. Luas perkebunan kelapa pada tahun 2021 mencapai 3.374.600 hektar. Indonesia juga menempati urutan pertama sebagai negara produsen kelapa terbesar di dunia dengan rata-rata produksi 18,04 juta ton. Tetapi, dari tahun 2017-2021 luas area lahan tanaman kelapa mengalami penurunan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi kelapa di Indonesia mencapai 2,85 juta ton pada 2021. Nilai tersebut naik 1,47% dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,81 juta ton. produksi kelapa terbesar pada tahun 2021 yaitu provinsi Riau sebesar 381.922 ton. Kemudian disusul oleh provinsi Sulawesi Utara dengan produksi sebesar 265.761 ton. dan disusul oleh Provinsi Jawa Timur, Maluku Utara, dan Sulawesi Tengah.

Luas areal perkebunan kelapa di Indonesia yang besar dan hasil produksi kelapa Indonesia maka kelapa diolah menjadi beberapa produk turunan kelapa, salah satunya yaitu berupa produk dasar seperti kopra. Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya (Rafidah & Sawitri, 2020). Kopra memiliki fungsi penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menambah devisa negara Indonesia karena kopra diekspor ke berbagai negara. Menurut (Maulana & Nubatonis, 2020), ekspor merupakan suatu aktivitas menjual produk dari suatu negara ke negara lain. Jadi pada dasarnya tujuan ekspor untuk mendapatkan atau memperoleh devisa yang berupa mata uang asing yang digunakan dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan (Amalia et al., 2021), bahwa komoditas kopra Indonesia di pasar internasional memiliki daya saing yang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya di ASEAN, yaitu Malaysia, Philipina, Thailand, dan Timor Leste. Indonesia hanya unggul daya saing jika dibandingkan dengan Thailand. Selanjutnya bahwa produk turunan kelapa Indonesia terintegrasi dengan pasar kelapa dunia. Pada pasar Indonesia, integrasi pasar yang terjadi antara pasar kopra Indonesia dan pasar minyak kelapa Indonesia merupakan integrasi pasar yang searah karena hanya harga minyak kelapa yang berpengaruh signifikan terhadap harga kopra Indonesia, dan tidak sebaliknya (Sukmaya & Hidayati, 2020).

Berdasarkan perkembangan volume ekspor produk kopra selama 10 tahun terakhir menunjukkan tren yang berfluktuasi. Volume ekspor kopra menunjukkan tren yang naik dan menurun. Ekspor kopra tertinggi selama 5 tahun terakhir mencapai 43.766.573 Ton pada tahun 2019. Ada lima negara eksportir terbesar, yaitu negara Papua Nugini, Thailand, Indonesia, Vanuatu, dan Solomon Islands. Terlihat dari lima negara ini, bahwa Papua Nugini merupakan negara yang memiliki volume ekspor kopra yang lebih tinggi dibandingkan negara lainnya, yang mana Papua Nugini merupakan negara yang berada pada posisi pertama sebagai eksportir kopra terbesar, kemudian disusul oleh negara Thailand sedangkan Indonesia berada pada posisi ketiga. Hal itu terlihat berdasarkan rata-rata volume ekspor kopra dunia yang menunjukkan Indonesia menduduki posisi

ketiga sebagai eksportir kopra terbesar, setelah Negara Papua Nugini dan Thailand (Dwiyani et al., 2021).

Volume ekspor kopra Indonesia ke beberapa negara tujuan dan negara Bangladesh menjadi importir terbesar kopra Indonesia yang ditunjukkan dengan rata-rata 20.565.400 kg dalam waktu lima tahun terakhir. Produktivitas dan volume ekspor yang tidak stabil akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Jika volume ekspor menurun dan harga ekspor juga rendah maka akan memengaruhi nilai ekspor yang menurun sehingga berdampak pada perekonomian nasional dan daya saing negara. Menurut (Dwiyani et al., 2021), produktivitas kopra yang menurun akan berdampak pada peningkatan volume ekspor kopra Indonesia di pasar internasional. Peningkatan volume ekspor kopra Indonesia akan menjadi potensi bagi Indonesia untuk bersaing di pasar internasional, dalam mempertahankan posisi pasar kopra dipasar internasional Indonesia harus menyiapkan strategi dalam meningkatkan daya saingnya.

Daya saing merupakan posisi atau kedudukan negara dan dibandingkan negara lain. Negara memiliki peranan penting untuk membuat kebijakan ekonomi atau politik yang menguntungkan. Pada dasarnya tingkat daya saing suatu negara dikalahkan perdagangan internasional ditentukan oleh dua faktor keunggulan kompetitif dan komparatif. Lebih lanjut lagi, faktor keunggulan komparatif dianggap sebagai faktor yang bersifat alamiah dan faktor keunggulan kompetitif dianggap sebagai faktor yang dapat dikembangkan atau diciptakan.

Seiring dengan jumlah negara penghasil kopra yang semakin meningkat, maka permintaan terhadap kopra yang berkualitas juga semakin meningkat. Bukan hanya itu, tetapi ekspor Indonesia juga menghadapi persoalan rendahnya daya saing yang dipengaruhi oleh lemahnya nilai tukar, ekonomi biaya tinggi, minimnya prasarana, dan lain-lain. Maka perlu adanya dilakukan analisis terhadap faktor apa saja yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopra dan daya saing ekspor kopra Indonesia di pasar dunia agar ekspor kopra Indonesia bisa lebih ditingkatkan lagi, sehingga produksi kopra yang dihasilkan bisa diimbangi dengan volume ekspor ke luar negeri agar pendapatan Indonesia dapat meningkat dari kegiatan ekspor kopra tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi volume ekspor kopra di Indonesia dan untuk mengetahui daya saing ekspor kopra Indonesia di pasar dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Indonesia, dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data urut waktu time series tahun 2017-2021 dan *cross section* yang di dapatkan dari berbagai sumber. Metode penelitian yaitu mengumpulkan data yang diperlukan, memasukkan data yang digunakan kemudian mengolahnya dengan *software* yang menunjang penelitian, mengolah data yang telah didapat dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif dan metode deskriptif. Metode kuantitatif menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Export Product Dynamic (EPD)*. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran umum ekspor kopra Indonesia di pasar dunia. Data yang didapat untuk diuji dengan metode regresi data panel diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews 12 Student Version*.

1. *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

Metode RCA bertujuan untuk menentukan keunggulan komparatif atau posisi daya saing kopra Indonesia di pasar dunia. Indeks RCA dapat memperlihatkan seberapa besar daya saing suatu produk ekspor suatu negara saat dibandingkan dengan porsi produk tersebut di perdagangan dunia, (Hernosa et al., 2021) Secara matematis RCA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA = (Pt/Qt) / (Rt/St)$$

Keterangan:

RCA : Indeks daya saing

Pt : Nilai ekspor Kopra Indonesia ke negara tujuan pada tahun ke-t(USD)

Qt : Nilai ekspor total Indonesia ke negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

Rt : Nilai ekspor kopra dunia ke dunia negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

St : Nilai ekspor total dunia ke negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

Nilai RCA menunjukkan apakah komoditas mempunyai keunggulan komparatif atau tidak. RCA mempunyai jangkauan nol sampai tak hingga. Nilai $RCA > 1$, berarti komoditi tersebut, ekspor total dari negaranya lebih besar dari pangsa rata-rata dalam ekspor dunia. Nilai yang di atas satu menunjukkan adanya keunggulan komparatif, dan komoditas tersebut berorientasi ekspor disebabkan oleh daya saingnya yang tinggi. Sebaliknya, nilai $RCA < 1$, menunjukkan bahwa komoditas tersebut ekspor total dari negaranya lebih kecil dari pangsa rata-rata dalam ekspor dunia.

2. Export Product Dynamic (EPD)

Metode EPD berguna untuk menganalisis dan mengidentifikasi produk atau komoditas yang mempunyai daya kompetitif tertinggi. Metode ini juga dapat digunakan untuk menganalisis cepatnya pertumbuhan produk atau barang pada arus perdagangan ekspor suatu negara. Analisis EPD menghasilkan matriks posisi daya saing. Ini menunjukkan pangsa ekspor suatu negara dalam perdagangan dunia dan pangsa produk ekspor dalam perdagangan dunia, (Juliani Purba et al., 2021).

Sumbu X: Pertumbuhan pangsa pasar ekspor

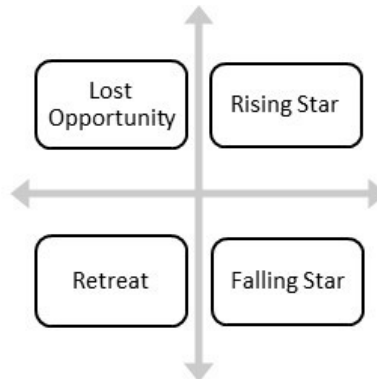
$$\frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{x_{ij}}{w_{ij}} \right) t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{x_{ij}}{w_{ij}} \right) t - 1 \times 100\%}{T}$$

Sumbu Y: Pertumbuhan pangsa pasar produk

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{x_t}{w_t} \right) t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{x_t}{w_t} \right) t - 1 \times 100\%}{T}$$

Keterangan:

- X_{ij} : Nilai ekspor Karet RSS Indonesia ke negara tujuan (USD)
- W_{ij} : Nilai ekspor Karet RSS dunia ke negara tujuan (USD)
- X_t : Nilai total ekspor Indonesia ke negara tujuan (USD)
- W_t : Nilai total ekspor dunia ke negara tujuan (USD)
- T : Jumlah tahun analisis



Gambar 1. Daya tarik pasar dan kekuatan bisnis dalam EPD

Penjabaran empat posisi pada matriks EPD ini juga dijelaskan pada (Perwira, 2021). Penelitian ini menyebut bahwa komoditas yang berada pada kondisi rising star sebagai komoditas ekspor yang memiliki kinerja peningkatan cepat dan dinamis. Sementara untuk komoditas yang berada pada posisi *falling star* dikatakan sebagai komoditas yang stagnan dan tidak dinamis. Mengenai *lost opportunity* dan *retreat*, komoditas ekspor yang ada pada dua posisi ini sama penjelasan kinerja perkembangannya dengan dua posisi yang telah disebutkan sebelumnya. Komoditas pada *lost opportunity* sama dengan *rising star*, sementara *retreat* sama dengan *falling star*. Perbedaan terdapat pada pangsa pasar total negara eksportir pada negara tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Revealed Comparative Advantage (RCA)

Keunggulan komparatif dari suatu negara atas suatu komoditas dapat dihitung melalui metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Seperti yang telah dibahas pada bab metode, Nilai RCA yang mempunyai nilai >1 , berarti komoditi tersebut ekspor total dari negaranya lebih besar dari

pangsa rata-rata dalam ekspor dunia. Nilai yang diatas satu menunjukkan adanya keunggulan komparatif dan komoditas tersebut berorientasi ekspor disebabkan oleh daya saingnya yang tinggi. Sebaliknya, nilai RCA <1, menunjukkan bahwa komoditas tersebut tidak berorientasi ekspor karena memiliki daya saing yang rendah.

Tabel 1. Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke Negara Bangladesh, India, Pakistan, Malaysia, Filipina, China, dan Myanmar

| Negara | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|------------|--------|--------|--------|---------|--------|
| Bangladesh | 1,496 | 1,159 | 1,243 | 2,282 | 1,972 |
| India | 0,018 | 0,122 | 0,134 | 0,224 | 0,197 |
| Pakistan | 0,003 | 0,124 | 0,169 | 0,531 | 0,257 |
| Malaysia | 0,076 | 0,790 | 1,722 | 1,264 | 0,406 |
| Filipina | 83,453 | 46,837 | 66,519 | 104,164 | 80,404 |
| China | 0,079 | 0,088 | 0,174 | 0,565 | 0,168 |
| Myanmar | 19,325 | 21,339 | 27,920 | 42,283 | 31,530 |

Sumber: Data sekunder Diolah (2023)

Tabel 1 merupakan hasil perhitungan RCA ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan yaitu negara Bangladesh, India, Pakistan, Malaysia, Filipina, China, dan Myanmar. Terlihat bahwa nilai RCA Indonesia ke negara Bangladesh, Filipina, dan Myanmar yang memiliki nilai RCA di atas 1 dari tahun 2017-2021. Yang berarti memiliki keunggulan komparatif dan komoditas kopra berorientasi ekspor disebabkan oleh daya saingnya yang tinggi. Nilai RCA ekspor kopra Indonesia ke negara Malaysia pada tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai RCA di atas satu yang berarti memiliki keunggulan komparatif sama halnya dengan negara Bangladesh. Tetapi, negara yang memiliki nilai RCA di bawah 1 berarti berdaya saing rendah. Hal ini sesuai dengan (Muslim, 2016), yaitu hasil analisis RCA bahwa Indonesia memiliki nilai RCA yang berbeda di setiap pasar tujuan ekspor, dengan nilai RCA >1. Artinya Indonesia terspesialisasi pada produk agroindustri kelapa tersebut. Menurut (Amalia et al., 2021) dalam penelitiannya, analisis daya saing komoditas kopra Indonesia di pasar internasional didekati dengan menggunakan keunggulan komparatif *Balassa's Revealed Comparative Advantage Index* (RCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas kopra Indonesia di pasar internasional memiliki daya saing yang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya di ASEAN, yaitu Malaysia, Philipina, Thailand, dan Timor Leste. Indonesia hanya unggul daya saing jika dibandingkan dengan Thailand.

2. Export Product Dynamic (EPD)

Analisis *Export Product Dynamic* (EPD) bertujuan untuk mengukur keunggulan kompetitif dengan mengkategorikan ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan berada di kuadran mana dalam matriks posisi pasar. Posisi pasar ini akan terlihat dalam perhitungan posisi sumbu x dan sumbu y. Nilai hasil olahan akhir tersebut merupakan yang akan menjadi patokan dimanakah posisi pasar Indonesia dalam pasar komoditas ekspor kopra di masing-masing empat negara pasar tujuan yang dibahas. Berikut adalah posisi ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan.

Tabel 2. Hasil Export Product Dynamic (EPD) ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan

| Negara | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|------------|-------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------------|
| Bangladesh | <i>Falling Star</i> | <i>Rising Star</i> | <i>Rising Star</i> | <i>Rising Star</i> | <i>Rising Star</i> |
| India | <i>Falling Star</i> | <i>Falling Star</i> | <i>Retreat</i> | <i>Falling Star</i> | <i>Lost Opportunity</i> |
| Pakistan | <i>Lost Opportunity</i> | <i>Rising Star</i> | <i>Falling Star</i> | <i>Rising Star</i> | <i>Lost Opportunity</i> |
| Malaysia | <i>Retreat</i> | <i>Rising Star</i> | <i>Falling Star</i> | <i>Retreat</i> | <i>Lost Opportunity</i> |
| Filipina | <i>Lost Opportunity</i> | <i>retreat</i> | <i>Rising star</i> | <i>Falling star</i> | <i>Retreat</i> |
| China | <i>Lost opportunity</i> | <i>Rising star</i> | <i>Rising star</i> | <i>Rising star</i> | <i>Lost opportunity</i> |
| Myanmar | <i>Rising star</i> | <i>Falling star</i> | <i>Rising star</i> | <i>Rising star</i> | <i>Retreat</i> |

Sumber: Data sekunder Diolah (2023)

Hasil penelitian EPD ekspor kopra Indonesia ke negara Bangladesh pada tahun 2018-2021 berada pada posisi *Rising Star*, yang artinya komoditas ini berada pada kondisi yang memiliki kinerja peningkatan cepat dan dinamis, tetapi pada tahun 2017 posisi ekspor kopra Indonesia ke negara Bangladesh *Falling Star*, artinya komoditas yang stagnan dan tidak dinamis.

Hasil penelitian EPD ekspor kopra Indonesia ke negara India pada tahun 2017, 2018 dan 2020 berada pada posisi *Falling Star*, artinya sebagai komoditas yang stagnan dan tidak dinamis. Hal tersebut sama dengan tahun 2019 nilai EPD berada pada posisi *Retreat* yang artinya komoditas tersebut tidak diinginkan oleh pasar. Sedangkan pada tahun 2021 berada pada posisi *Lost Opportunity* kondisi ini tidak jauh berbeda dengan *Falling Star* tetapi *Lost Opportunity* masih terdapat peningkatan pangsa pasar meskipun tidak terjadi untuk produk yang dinamis.

Hasil penelitian EPD ekspor kopra Indonesia ke negara Paksitan pada tahun 2017 dan 2021 berada pada posisi *Lost Opportunity* masih terdapat peningkatan pangsa pasar meskipun tidak terjadi untuk produk yang dinamis, dan tahun 2019 berada pada posisi *Falling Star* yang artinya artinya komoditas tersebut tidak diinginkan oleh pasar. Tetapi pada tahun 2018 dan 2020 berada pada posisi *Rising Star* yang artinya komoditas ini berada pada kondisi yang memiliki kinerja peningkatan cepat dan dinamis.

Hasil penelitian EPD ekspor kopra Indonesia ke negara Malaysia pada tahun 2017 dan 2020 berada pada posisi *Retreat* yang artinya komoditas tersebut tidak diinginkan oleh pasar. Kemudian pada tahun 2019 berada pada posisi *Falling Star* yang artinya tidak diinginkan oleh pasar; tidak jauh beda pada tahun 2021 pada posisi *Lost Opportunity* terjadi penurunan daya saing. Tetapi tahun 2018 berada pada posisi *Rising Star* yaitu pasar yang ideal.

Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke negara Filipina selama 5 tahun terakhir menunjukkan *Lost Opportunity* artinya komoditas ini mengalami penurunan daya saing, tahun 2018 dan 2021 berada pada posisi *Retreat* artinya pasar yang tidak diinginkan. Tahun 2019 posisi pasar *Rising Star* artinya pasar yang diinginkan, dan tahun 2020 posisi pasar *Falling Star*.

Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke negara China selama 5 tahun terakhir menunjukkan pada tahun 2017 dan 2021 posisi pasar *Lost Opportunity* yang berarti pasar mengalami penurunan daya saing sehingga produk yang dihasilkan di negara China kehilangan kesempatan untuk menjangkaunya di tahun tersebut, tetapi pada tahun 2018, 2019, dan 2020 posisi pasar di China berada pada posisi *Rising Star* yang berarti posisi pasar yang diinginkan

Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke negara Myanmar selama 5 tahun terakhir menunjukkan pada tahun 2017, 2019, dan 2020 *Rising Star* artinya memiliki daya saing tinggi sehingga diinginkan oleh pasar. Tahun 2018 posisi pasar menunjukkan *Falling Star* yang artinya memiliki pangsa pasar tetapi pengembangan ekspor yang kurang, dan pada tahun 2021 berada pada posisi pasar *Retreat*. Hal serupa terjadi pada komoditas jahe pada penelitian, (Utama et al., 2020) menunjukkan bahwa komoditas jahe memiliki daya saing di pasar internasional dan ekspor komoditas jahe Indonesia dipengaruhi oleh produksi jahe, volume ekspor jahe dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan RCA menunjukkan bahwa ekspor kopra Indonesia ke negara Bangladesh, Filipina, dan Myanmar yang memiliki keunggulan komparatif dengan menunjukkan nilai rata-rata RCA di atas 1. Sedangkan ke 4 negara tujuan ekspor kopra seperti India, Pakistan, Malaysia, dan China memiliki nilai RCA di bawah 1 sehingga tidak komparatif. Hasil perhitungan EPD ekspor kopra Indonesia ke negara Bangladesh selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi *Falling Star*, *Rising Star*, *Rising Star*, *Rising Star*, *Rising Star*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke negara India selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi *Falling Star*, *Falling Star*, *Retreat*, *Falling Star*, *Lost Opportunity*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke negara Pakistan selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi *Lost Opportunity*, *Rising Star*, *Falling Star*, *Rising Star*, *Lost Opportunity*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke negara Malaysia selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi *Retreat*, *Rising star*, *Falling star*, *Retreat*, *Lost opportunity*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke negara Filipina menunjukkan posisi pasar *Lost Opportunity*, *Retreat*, *Rising Star*, *Falling Star*, dan *Retreat*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke negara China selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi pasar *Lost Opportunity*, *Rising Star*, *Rising Star*, *Rising Star*, dan *Lost Opportunity*. Nilai EPD ekspor kopra Indonesia ke negara Myanmar selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi pasar *Rising Star*, *Falling Star*, *Rising Star*, *Rising Star*, dan *Retreat*.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, L. N., Safira, D. I., Muadin, D., & Nuraini, C. (2021). Analisis Daya Saing Kopra

- Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1), 161. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i1.4628>
- Dwiyani, F. P., Baihaqi, A., & Usman, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Kopra Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4). <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18058>
- Fajrin, M., & Muis, A. (2016). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi. *Agrotekbis*, 4(2).
- Hernosa, S. P., Siregar, L. A. M., Hanum, C., & Supriana, T. (2021). Conjoint analysis of consumer preferences for pineapple fruit in Labuhan Batu District, North Sumatra. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892(1), 012012. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012012>
- Juliani Purba, H., Supriadi Yusufi, E., & Hestina, J. (2021). Performane and Competitiveness of Indonesian Nutmeg in Export Market. *E3S Web of Conferences*, 232. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123202018>
- Kaslam, & Jumlah. (2022). Perdagangan Internasional Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 24.
- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 13–20. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.855>
- Maulana, A. S., & Nubatonis, A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Nilai Ekspor Pertanian Indonesia. *AGRIMOR*, 5(4). <https://doi.org/10.32938/ag.v5i4.1166>
- Muslim, C. (2016). Analisis Daya Saing Produk Ekspor Agroindustri Berbasis Kelapa di Indonesia. In *ICASEPS WORKING PAPER* (Vol. 87).
- Nuri Aslami, N. S. A. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.358>
- Perwira, A. R. (2021). Analisis Daya Saing dan Potensi Ekspor Mobil Indonesia di Kawasan Asia Selatan. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v6i2.1308>
- Rafidah, R., & Sawitri, N. (2020). Analisis Usaha Kopra Di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 9(2), 83–89. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i2.1299>
- Sufriyah, K., Supriyati, E., & Listyorini, T. (2022). E-Marketplace Komunitas Penjual Kelapa Kopyor di Kabupaten Pati. *Prosiding Sains Nasional Dan Teknologi*, 12(1). <https://doi.org/10.36499/psnst.v12i1.6613>
- Sukmaya, S. G., & Hidayati, R. (2020). Integrasi Pasar Komoditas Kelapa Dan Produk Turunan Indonesia Dengan Pasar Dunia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 328. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.3194>
- Utama, A. N., Haryanti, E., & Sastrawanto, H. (2020). Analisis Keunggulan Kompetitif Jahe Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(1). <https://doi.org/10.30742/jisa2012020974>